

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENYIMAK INTENSIF PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK DI MI BAIQUNIYYAH YOGYAKARTA**



Oleh : Firdian

NIM : 20204081033

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Firdian

NIM : 20204081033

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Konsentrasi : Guru Kelas

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Firdian

NIM: 20204081033

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Firdian

NIM : 20204081033

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : PGMI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Firdian

NIM: 20204081033

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak
Intesnif Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di MI
Baiquniyyah Yogyakarta**

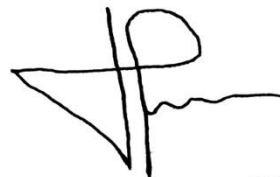
Yang ditulis oleh:

Nama : Firdian
NIM : 20204081033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2022
Pembimbing



Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
NIP:196307281991031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1620/Un.02/DT/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK INTENSIF PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI BAIQUNIYYAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIRDIAN, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204081033
Telah diujikan pada : Rabu, 06 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 62efd10f64ad3



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.
SIGNED

Valid ID: 62ee18d9d761b



Penguji II

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62d9a81965cae



Yogyakarta, 06 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62f4606b1ffc

MOTTO

“Didiklah anak-anakmu (dengan pendidikan yang sesuai masanya) karena mereka itu diciptakan untuk masa yang berbeda dengan masamu” (H.R. Ali Bin Abi

Thalib)¹



¹ Heru Kusumadahi, *Sunah Menjadikan Hidup Menjadi Indah*, 2016, hlm. 44.

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan Kepada Almamater Tercinta:

Program Studi Magister

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FTK UIN Sunan Kalijaga



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	Tidak dikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis	Muta' aqqidīn
	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zaka' ulfitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

كسرة	Kasrah	Ditulis	I
فتحة	Fathah	Ditulis	a
ضممة	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jahiliyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm

dammah + wawumati فروض	Ditulis	ū furūḍ
---------------------------	---------	------------

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawumati قول	Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisah Dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	Ditulis	u'iddat
لألئن	Ditulis	la'insyakartum
شأشكرتم		

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

ذو الفروض	Ditulis	awī al-furū ḍ
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	ḍa wī al-furū ḍ
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

Firdian. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Intensif Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di MI Baiquniyyah Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2022.

Keterampilan menyimak peserta didik dalam pembelajaran mengalami hambatan. Hal ini disebabkan peserta didik kurang fokus dan kurang minat belajar. Oleh karena itu, guru memerlukan strategi dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak intensif peserta didik, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan keterampilan menyimak intensif peserta didik dan untuk mengetahui dampak dalam meningkatkan keterampilan menyimak intensif peserta didik.

Jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Narasumber untuk pengumpulan data adalah wali kelas, waka kurikulum, kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu sumber, teknik dan waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik ialah strategi yang berpusat pada peserta didik, strategi yang berpusat pada pengajaran, strategi pembelajaran berpusat pada materi pembelajaran. Kedua faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan keterampilan menyimak peserta didik yakni faktor fisik, faktor lingkungan, faktor peranan, faktor psikologi, faktor sikap, motivasi. Sedangkan dampak strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak intensif peserta didik yakni munculnya sikap percaya diri dan peserta didik lebih berpikir kritis.

Kata kunci: Strategi Guru, Keterampilan Menyimak Intensif, Pembelajaran Tematik

ABSRTACT

Firdian. Teacher's Strategy in Improving Students' Intensive Listening Skills in Thematic Learning at MI Baiquniyyah Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Master Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga, 2022.

Listening skills of students in learning experience obstacles. This is because students are less focused and less interested in learning. Therefore, teachers need strategies to improve listening skills. The purpose of this study was to determine the teacher's strategy in improving students' intensive listening skills, to determine the factors that influence the improvement of students' intensive listening skills and to determine the impact of improving students' intensive listening skills.

This type of research is qualitative descriptive with a case study approach. Resource persons for data collection were homeroom teachers, waka curriculum, principals, subject teachers, and students. Data collection techniques using interviews, observation, documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, conclusions. Test the validity of the data using triangulation, namely sources, techniques and time

The results of the study show that, firstly, the teacher's strategy in improving students' listening skills is a student-centered strategy, a teaching-centered strategy, and a learning strategy centered on learning materials. The two factors that influence the improvement of students' listening skills are physical factors, environmental factors, role factors, psychological factors, attitude factors, motivation. While the impact of the teacher's strategy in improving students' intensive listening skills is the emergence of a confident attitude and students think more critically.

Keywords: Teacher Strategy, Intensive Listening Skills, Thematic Learning

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
تَبِعَهُمُ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيَّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga, kesehatan, keilmuan dan kesempatan kepada penulis untuk menyusun tesis ini.

Tesis ini berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Intensif Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Di MI Baiquniyyah Yogyakarta” disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penulisan tesis ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan, do‘a dari orang tua dan arahan dari dosen pembimbing, bantuan serta motivasi dari teman-teman, tesis ini dapat diselesaikan. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terima kasih banyak telah menerima menjadi mahapeserta didik di kampus UIN Sunan Kalijaga, serta memberi

fasilitas belajar yang baik dan memberi ilmu bermanfaat.

2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya yang telah bekerja dengan baik dalam mengelola tugas yang di amanahkan dan memberi fasilitas belajar yang baik.
3. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bekerja dengan baik.
4. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bekerja dengan baik dan memberi ilmu pengetahuan.
5. Dr. Istiningsih, M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu sabar dan telah bersedia menjadi penasehat akademik.
6. Dr. H. Sedyanta Santosa, SS. M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tesis yang selalu sabar, dan bersedia menjadi pembimbing tesis, memberi arahan dengan baik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang baik.
7. Segenap Dosen dan civitas akademik Prodi PGMI UIN Sunan


Kalijaga Yogyakarta selalu bekerja dengan baik dengan tugas yang diamanahkan.

8. Fajar Abdul Bashir, S.H.I.M.S.I, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Yogyakarta yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MI tersebut.
9. Kedua orang tua, Ayahanda Subardi dan Ibunda Samsiah dan adik Revaldi yang selalu memberikan support baik berupa materi maupun non materi sehingga penulis bisa menjadi seperti sekarang ini.
10. Teman-teman Magister PGMI-A3 yang telah menjadi keluarga, teman diskusi, dan sharing selama penulis menempuh studi di Yogyakarta.

Akhir kata, semoga dengan terselesaikannya tesis ini mampu menambah khasanah dan keilmuan dalam dunia pendidikan. Karena penulis menyadari adanya kekurangan dan kehilafan dalam tesis ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi menjaga dan memperbaiki tesis ini, agar mampu menjadi karya ilmiah yang baik dan bermanfaat.

Yogyakarta, 20 Juni 2022

Penulis



Firdian

NIM:20204081033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	16
G. Metodologi Penelitian	47
H. Sistematika Pembahasan	57
BAB II GAMBARAN UMUM.....	58
A. Identitas MI Baiquniyyah Yogyakarta	58
B. Sejarah dan Profil MI Baiquniyyah Yogyakarta.....	58
C. Keadaan MI Baiquniyyah Yogyakarta	59
D. Visi dan Misi MI Baiquniyyah Yogyakarta	59
1. Visi	59
2. Misi	60
E. Paradigma MI Baiquniyyah Yogyakarta	60
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Intensif Peserta Didik	62
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Intensif Peserta Didik	83
C. Dampak Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Intensif Peserta Didik.....	98
BAB IV PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di sebuah negara. Dengan pendidikan, maka akan terlahir generasi muda yang dapat membentuk negara ini menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui pendidikan, peserta didik dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan, maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia.²

Dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas, dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, interaksi antara guru dengan peserta didik, maupun interaksi peserta didik dengan sumber belajar.³

Strategi keterampilan menyimak untuk mengembangkan pendekatan yang tepat dalam keterampilan mengajar bahasa pertama sangat penting dan perlu untuk mengerti dasar mendengarkan. Dua

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 5.

³ Ahmad Abu di dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 23.

tipe mendengarkan dapat diidentifikasi: proses *the bottom-up* dan *the up-down*. Proses *bottom-up* memegang bahwa mendengarkan adalah proses pengolahan data linear. Komprehensi menekankan pada tingkatan bahwa pendengar sukses menguraikan tulisan yang diucapkan. Model mendengar *top-down*, kontras, menyangkut para pendengar dalam keaktifan membangun makna berdasarkan pada dugaan, penarikan kesimpulan, tujuan, dan pengetahuan relevan lainnya.⁴

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama. Menurut beberapa pendapat mengatakan bahwa menyimak sebagai suatu proses bahasa yang dimaknai ke dalam pikiran. Dengan kata lain mendengarkan atau menyimak adalah suatu jenis mendengarkan dan menyimak yang meminta upaya kesadaran mental.

Menurut Hermawan, banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar peserta didik diantaranya adalah faktor internal yakni faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri yaitu faktor biologis dan faktor psikologis, serta faktor eksternal peserta didik yakni faktor yang berasal dari luar individu yaitu faktor non sosial dan faktor sosial. Menyimak ini sendiri disisi lain dipengaruhi juga oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor fisik, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi dan jenis kelamin serta lingkungan, dengan adanya strategi

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. V, hlm. 117.

guru diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih baik dalam hal menyimak materi pembelajaran di sekolah tersebut.⁵

Seorang guru mempunyai peran yang sangat besar bagi seorang anak dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Guru memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh, membimbing dan meningkatkan motivasi belajar anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu guru dengan guru yang lainnya. Pola asuh guru merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku guru dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan belajar mengajar.⁶

Kegiatan dalam pelajaran ini, guru akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anak didiknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan guru selalu dilihat, dinilai, dan bahkan ditiru oleh anak yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak didiknya.⁷

Guru juga memiliki strategi penting bagi perkembangan pribadi anak, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri anak akan tumbuh motivasi, kesadaran dirinya, dan identitas skill serta

⁵ Juju Juangsih, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak Bahasa*, Jurnal Wahana Didaktika, 2017, hlm. 14. .

⁶ Warni Tune Semar dan Razak, Intan Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), hlm. 201.

⁷ Suprihati ningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 67.

kekuatan dan keterampilan-keterampilannya sehingga memberi peluang untuk sukses belajarnya, identitas gender yang sehat, perkembangan moral dengan nilainya dan kesuksesan dalam keluarga dan kerja/ kariernya kelak. Terhadap semua itu pengaruh peran guru yang paling kuat adalah terhadap prestasi belajar anak dan hubungan sosial yang harmonis.⁸

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Yulia Erna tentang Penggunaan Strategi Menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan Media Audio untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta didik Kelas III MIN 26 Aceh Besar, hasil penelitian ini membahas tentang peningkatan keterampilan menyimak peserta didik dan observasi digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik dalam proses belajar serta aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio, dan hasil keterampilan peserta didik dengan menggunakan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media Audio di kelas IV MIN 26 Aceh Besar mengalami peningkatan yaitu siklus I belum mencapai ketuntasan hanya mencapai 56%. Sedangkan pada siklus II hanya mencapai 75% dan meningkat pada siklus III mencapai ketuntasan hingga 93,75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi menyimak *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media

⁸ Suharni dan Purwanti. 2018. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2018 Vol. 3, No.1, hlm. 131.

Audio dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas bahwa perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak intensif peserta didik pada pembelajaran tematik.⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada kepala madrasah, guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Baiquniyyah Yogyakarta. Terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti di MI tersebut adalah kurangnya keterampilan dalam menyimak pembelajaran peserta didik di kelas sesuai dengan pernyataan Bapak Ridho selaku guru dan wali kelas IV bahwa:

“Rendahnya terhadap penguasaan materi pelajaran. Rendahnya penguasaan peserta didik dapat dilihat dari rendahnya nilai mata pelajaran dan kurang dalam menyimak materi pembelajaran ketika disampaikan meski pun dijelaskan secara teratur, baik dan terarah apalagi ditambah dengan adanya pandemi sekarang ini”.¹⁰

Berdasarkan fenomena di atas dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Baiquniyyah Yogyakarta, kondisi ini menunjukkan perlu adanya strategi guru, maka penelitian ini lebih difokuskan kepada meningkatkan keterampilan menyimak intensif peserta didik pada pembelajaran tematik. Peneliti pun beranggapan pentingnya masalah tersebut diteliti dan diberikan solusi dan strategi, serta perlu diketahui faktor yang menghambat hal tersebut dari guru

⁹Yulia Erna, “*Penggunaan Strategi Menyimak Direct List ening Thinking Activity (DLTA) dengan Media Audio untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta didik Kelas IV MIN 26 Aceh Besar*”, thesis, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018, hlm.11.

¹⁰ Ridho, “*Wali kelas IV MI Baiquniyyah Yogyakarta*, Observasi dan Wawancara pada tanggal 3 Februari 2022, pukul 10.30 a.m WIB.

agar pemahaman menyimak dapat diterima dengan baik, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Intensif Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Baiquniyyah Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat peneliti rumuskan beberapa masalah :

- 1) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak intensif peserta didik?
- 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan keterampilan menyimak intensif peserta didik?
- 3) Dampak strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak intensif peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- 1) Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak intensif peserta didik.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan keterampilan menyimak intensif peserta didik.
- 3) Untuk mengetahui dampak dalam meningkatkan keterampilan menyimak intensif peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

1) Segi Teoritis

- a) Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa strategi guru dalam meningkatkan menyimak belajar memiliki andil dalam prestasi belajar peserta didik.
- b) Memberikan sumbangan teoretis dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- c) Untuk memperkuat teori bahwa dukungan guru dan motivasi belajar yang tinggi dapat memicu kreatifitas peserta didik dalam berprestasi.

2) Segi Praktis

a) Bagi Madrasah

Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan dan dapat memperbaiki atau mengevaluasi proses pembelajaran serta dijadikan acuan bagi pengembangan pembelajaran di madrasah.

b) Bagi Guru

Dapat memberikan pertimbangan dan masukan bagi guru sekolah, khususnya yang mengajar tematik supaya dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik sehingga mata pelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, serta dapat memotivasi guru untuk memperbaiki cara mengajar

peserta didik.

c) Bagi Peneliti Lain

- 1) Sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa, dan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan pada umumnya.
- 2) Dengan adanya dukungan guru dan strategi belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar dengan dampak hasil belajar yang memuaskan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan mendikripsikan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain :

Penelitian Pertama, penelitian Iwayan Jatiyasa pada tahun 2012 yang berjudul “*Pengajaran Keterampilan Menyimak di Sekolah Dasar*”. Jurnal tersebut membahas tentang pengajaran pada pembelajaran untuk meningkatkan menyimak peserta didik sekolah dasar. Hasil dari penelitian tersebut menyimak pada hakikatnya merupakan proses mendengarkan dengan penuh pemahaman, apresiasi dan evaluasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh

pembicara melalui ujaran. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran di madrasah, maka dapat digunakan beberapa cara/teknik yaitu; teknik ulang-ucap (menirukan), teknik informasi beranting, teknik satu mulut satu kelas, teknik satu rekaman satu kelas, teknik group cloze, teknik parafrase, teknik simak libat cakap, dan teknik simak bebas libat cakap. Persemaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang menyimak, akan tetapi peneliti lebih kepada atau spesifik terhadap menyimak intensif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas strategi guru, menyimak intensif peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan studi kasus penelitian kualitatif.¹¹

Penelitian Kedua, Penelitian Puji Anggorokasih, Tina Maharani, Muhammad Awin Alaby, pada tahun 2010 dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita Berbantuan Buku Bergambar*” jurnal tersebut membahas tentang upaya dalam meningkatkan kemampuan menyimak dengan menggunakan metode bercerita menggunakan buku bergambar. Hasil dari penelitian tersebut adanya peningkatan secara bertahap pada keterampilan menyimak dengan metode bercerita melalui buku cerita

¹¹ Iwayan Jatiyasa, *Pengajaran Keterampilan Menyimak di Sekolah Dasar*, Jurnal LAMPUHYANG, 2012, Vol. 3 No. 2, hlm. 34.

bergambar. Peningkatan keterampilan menyimak terlihat dari indikator keterampilan mendengarkan dan keterampilan menceritakan kembali. Keterampilan menyimak anak dalam mendengarkan cerita dalam pelaksanaan Pra Tindakan 42% , dan pada Siklus I meningkat menjadi 59,5%, karena masih kurang dari kriteria keberhasilan maka dilakukan siklus II meningkat sangat baik dengan mendapatkan presentase 76%. Dengan perolehan tersebut maka penelitian dihentikan karena telah mencapai kriteria keberhasilan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan menyimak anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita berbantu buku cerita bergambar. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas tentang menyimak akan tetapi peneliti lebih kepada atau spesifik terhadap menyimak intensif. Sedangkan perbedaan dengan peneliti lakukan ialah peneliti membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan intensif peserta didik pada pembelajaran tematik. Peneliti juga lebih kepada keterampilan menyimak intensif bukan kemampuan menyimak yang masih umum seperti penelitian tersebut dengan menggunakan pendekatan studi kasus penelitian kualitatif.¹²

Penelitian Ketiga, penelitian Arono pada tahun 2016 dengan judul “*Pengembangan Pembelajaran Keterampilan menyimak melalui Teknologi Informasi*” dalam hasil penelitiannya peserta didik

¹² Puji Anggorokasih, Tina Maharani, Muhammad Awin Alaby, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita Berbantuan Buku Bergambar, Prosidi Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara PAUD-00*, 2010, hlm. 24.

memiliki akses ke beberapa bentuk teknologi, apakah itu radio transistor kecil atau multimedia interaktif. Hal ini memungkinkan akses yang lebih luas untuk lebih menekankan aspek model tertentu, seperti lintas-budaya, interaksional, menyimak kritis, dan dimensi kontekstual dalam menyimak untuk dikembangkan. Guru berperan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menyimak yang lebih baik dan mengeksplorasi teknologi lama atau teknologi baru dalam berbagai cara agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menyikapi suatu perubahan dan perkembangan teknologi pembelajaran menyimak. Persamaan dengan penelitian tersebut sama-sama membahas tentang menyimak akan tetapi peneliti lebih kepada atau spesifik terhadap menyimak intensif. Perbedaan dengan peneliti lakukan ialah peneliti membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan intensif peserta didik pada pembelajaran tematik dan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus penelitian kaulitatif metode kualitatif.¹³

Penelitian Keempat, penelitian Tira Widianti, Dadan Djuanda, Diah Gusrayani, pada tahun 2016 yang berjudul” *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Dalam Membuat Denah Berdasarkan Penjelasan Yang Didengar (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Sindang V Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang)*” hasil

¹³ Arono, *Pengembangan Pembelajaran Keterampilan menyimak melalui Teknologi Informasi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*, Jurnal Nasional, 2016, hlm. 30.

penelitiannya membahas tentang pembelajaran pada siklus terakhir pun mencapai 95%. Ini merupakan akibat dari kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran yang telah mencapai target 100% pada siklus kedua dan pelaksanaannya mencapai target pada siklus terakhir. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Quantum dapat meningkatkan kinerja guru, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan menyimak dalam membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar. Persamaan pada penelitian tersebut sama-sama membahas tentang keterampilan menyimak akan tetapi peneliti lebih kepada atau spesifik terhadap menyimak intensif. Perbedaan dengan peneliti lakukan ialah peneliti membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan intensif peserta didik pada pembelajaran tematik dan menggunakan pendekatan studi kasus penelitian kualitatif.¹⁴

Penelitian Kelima, Penelitian Tio Gusti Satria, pada tahun 2017, yang berjudul “*Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat*” hasil penelitiannya membahas tentang adanya peningkatan keterampilan menyimak. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata presentase peserta didik pada tindakan siklus I yaitu 55 %. Aktivitas guru sesuai langkah-langkah metode ini mencapai 75.6 %, dan aktivitas peserta didik

¹⁴ Tira Widiанти, Dadan Djuanda, Diah Gusrayani, *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Dalam Membuat Denah Berdasarkan Penjelasan Yang Didengar (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Sindang V Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang)*, Jurnal Pena Ilmiah, 2016: Vol.1 No.1, hlm. 29.

mencapai 70 %. Mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 93 %. Aktivitas guru sesuai langkah-langkah metode ini mencapai 83 %, dan aktivitas peserta didik mencapai 80.4 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendekatan saintifik mampu untuk meningkatkan keterampilan menyimak, hal ini terkhusus pada materi ajar tema 5 Pahlawanku, subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan, dan subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku. Semua itu tentunya tidak terlepas dari keterampilan masing-masing guru dalam mengkolaborasikan antara pendekatan yang digunakan, bahan ajar, dan media pembelajaran yang digunakan. Persamaan membahas tentang keterampilan menyimak akan tetapi peneliti lebih kepada atau spesifik terhadap menyimak intensif. Perbedaan dengan peneliti lakukan ialah peneliti lebih membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan intensif peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan studi kasus penelitian kaulitatif.¹⁵

Penelitian Keenam, Penelitian Siti Risma Musliha, Hadi Mulyono, Muh. Munif S, pada tahun 2013 yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Penerapan Storytelling Dengan Media Audio Pada Anak Kelompok A Tk Al-Huda Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*”. Hasil penelitian menunjukkan kondisi awal persentase ketuntasan anak mencapai 43,75%, pada siklus I persentase ketuntasan anak mencapai 62,5%,

¹⁵ Tio Gusti Satria, *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat*, *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, PGSD FKIP Universitas Bengkulu, Vol. 10, No.2 2017, hal. 114-120.

pada siklus II persentase ketuntasan anak mencapai 81,25%, dan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan storytelling dengan media audio dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada anak kelompok A TK Al-Huda Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah tentang menyimak. Persamaan membahas tentang keterampilan menyimak akan tetapi peneliti lebih kepada atau spesifik terhadap menyimak intensif dan pada keterampilan bukan kemampuannya. Sedangkan perbedaan dengan peneliti lakukan ialah peneliti membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan intensif peserta didik pada pembelajaran tematik dan menggunakan pendekatan studi kasus penelitian kualitatif.¹⁶

Penelitian Ketujuh, penelitian Sulistyowati, pada tahun 2019 dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Strategi Simak-Kerjakan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi simak-kerjakan dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak dengan menggunakan strategi simakan dalam belajar dikelas. Persamaan membahas tentang keterampilan menyimak akan tetapi peneliti lebih kepada atau spesifik terhadap menyimak intensif. Sedangkan perbedaan dengan peneliti lakukan ialah peneliti membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan

¹⁶ Siti Risma Musliha, Hadi Mulyono, Muh. Munif S, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Penerapan Storytelling Dengan Media Audio Pada Anak Kelompok A Tk Al-Huda Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret, 2013, hlm. 20-26.

intensif peserta didik pada pembelajaran tematik dan menggunakan pendekatan studi kasus penelitian kualitatif.¹⁷

Penelitian Kedelapan, penelitian Leni Wijayanti, pada tahun 2011 tesis yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Dengan Metode Integratif Dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audio Visual Pada Peserta didik Kelas II via Smp N 1 Demak*” hasil penelitian menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus. Pada siklus I dan siklus II, terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini diambil melalui tes dan nontes. Alat pengambilan data tes yang digunakan berupa instrumen tes tertulis menyimak berita. Data nontes yang digunakan berupa pedoman observasi, lembar jurnal peserta didik, lembar jurnal guru, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Persamaan membahas tentang keterampilan menyimak akan tetapi peneliti lebih kepada atau spesifik terhadap menyimak intensif. Sedangkan perbedaan dengan peneliti lakukan ialah peneliti membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan intensif peserta didik pada pembelajaran tematik.¹⁸

¹⁷ Sulistyowati, *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Strategi Simak-Kerjakan*, Jurnal maha peserta didik Universitas Negeri Surabaya, 2019, hlm. 24.

¹⁸ Leni Wijayanti, *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Dengan Metode Integratif Dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media Audio Visual Pada Peserta didik Kelas II via Smp N 1 Demak*, thesis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2011, hlm. 73-75.

F. Kerangka Teori

1. Kajian Strategi Guru

a) Strategi

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya¹⁹. Sedangkan menurut Siagian P. sondang strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut²⁰. Kata “strategi” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- 1) ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- 2) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
- 3) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus²¹.

¹⁹ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: erlangga, 2006) , hlm.12.

²⁰ Siagian P. Sondang, *Managemen Strategi*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2004) , hlm. 20.

²¹ Undang-undang RI No. 20 / 2003 tentang Sisdiknas.

Strategi merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya diarahkan dalam upaya tujuan.²² Stategi pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Tantangan yang dihadapi oleh para penggerak dunia pendidikan saat ini semakin banyak, salah satunya adalah perubahan atmosfer dunia pendidikan yang sebagian besar dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi yang akan terus terjadi. Selain memberi dampak yang baik bagi peningkatan kualitas pembelajaran ternyata perkembangan teknologi juga memberikan dampak yang kurang baik, untuk menjawab tantangan. perkembangan teknologi dan dalam menyampaikan pelajaran, seorang guru haruslah aktif dalam mengikuti perkembangan tersebut dan memikirkan strategi pembelajaran yang baik untuk para peserta didik yang

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 72.

dimilikinya.²³ Menurut para ahli yang di kutip dalam bukunya Faisal Afif, yang isinya pengertian strategi, yaitu²⁴ :

- 1) Carl Von Clausewitz, Strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik.
- 2) Morrisey mengatakan bahwa strategi ialah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misinya.
- 3) Pearce dan Robinson, strategi menurut mereka adalah rencana main dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran suatu perusahaan mengenai kapan, dimana dan bagaimana ia harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.

b) Guru

Guru adalah kunci utama dalam setiap pembelajaran di mana guru memberikan variasi berupa pembelajaran dan mengetahui setiap situasi dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik tidak jenuh. Walaupun guru dihadapkan dengan peserta didik yang berbeda-beda, hal ini adalah sebuah tantangan yang diberikan agar menjadikan peserta didik yang lebih baik kedepannya sebagai generasi bangsa, selanjutnya guru berupaya yang terbaik dan ikhlas

²³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) , hlm . 98.

²⁴ Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung : Angkasa, 1984), hlm. 9.

menjalankan amanat dan kewajibannya sebagai pengajar, tentu juga sebagai amal jariyah untuk akhirat nantinya. Setiap pembelajaran tentunya ada permasalahan dan kendala untuk melaksanakannya guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan hal yang terbaik kepada peserta didik dalam situasi dan kondisi agar terlaksana tujuan pembelajaran.²⁵

Guru adalah seseorang yang mempunyai keterampilan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Guru juga bisa diartikan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi. Kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral. Dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen merumuskan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas yang

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), hlm. 22.

tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.²⁶

Strategi serta rencana program kegiatan yang akan guru sampaikan kepada peserta didik, harus benar-benar diposisikan semata-mata untuk kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawab guru pada jabatan profesionalnya. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor terhadap pencapaian mutu prestasi belajar peserta didik. Mengingat peranannya begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan keterampilan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.

c) Strategi yang digunakan Guru

Berdasarkan dari paparan diatas dapat diperjelas bahwa strategi guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini guru memilkul tanggung jawab bukan hanya mengajar melainkan mendidik dan sekaligus berperan sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar, berkenaan dengan guru pada posisinya memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam pelaksanaan proses. Berikut ini dijelaskan jenis-jenis strategi pembelajaran berdasarkan

²⁶ Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Surabaya : Pustaka Eureka, hlm 75.

klasifikasinya:

a) Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajaran

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar merupakan strategi yang paling tua, disebut juga strategi pembelajaran tradisional. Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar ini disebut teacher center strategis. Teknik penyajian pelajaran yang sangat paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik ceramah.

b) Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, atau disebut student center strategis, bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Berdasarkan pemahaman tersebut, strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk aktif dan berperan dalam kegiatan belajar. Teknik penyampaian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik inkuiri.

c) Strategi pembelajaran berpusat pada materi pembelajaran

Strategi yang berpusat pada materi pengajaran, atau disebut dengan material center strategis bertitik tolak dari pendapat yang mengemukakan bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh

dan menguasai informasi. Dalam hal ini, strategi pembelajaran dipusatkan pada materi pembelajaran. Teknik yang paralel dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran adalah tutorial, dan teknik, demonstrasi.²⁷ Strategi pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan diawal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, maka guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Berapa pentingnya strategi belajar yang diterapkan seorang guru karena sangat berpengaruh bagi hasil akhir dari kegiatan belajar mengajar. Macam-macam Strategi Pembelajaran yaitu :

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Harmuni mengatakan strategi pembelajaran ekspositori sering disebut juga strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*), sebab materi pelajaran langsung diberikan guru, dan guru mengolah secara tuntas pesan

²⁷ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 26-28.

tersebut selanjutnya peserta didik dituntut untuk menguasai materi tersebut. Ada beberapa karakteristik pembelajaran ekspositori, yakni strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan penyampaian materi secara verbal (lisan) oleh karena itu sering disebut ceramah, materi pembelajaran diberikan sudah dalam bentuk jadi, seperti konsep, fakta dan materi tertentu sehingga peserta didik tinggal menerima dan memahaminya, tujuan utama strategi pembelajaran ekspositori ini agar peserta didik dapat memahami, mengerti materi yang diberikan. Sasaran utama strategi ini adalah keterampilan intelektual (*intellectual achievement*) peserta didik, sedangkan keterampilan personal (*personal achievement*) dan keterampilan sosial (*sosial achievement*) belum tersentuh.²⁸

2) Snowball Throwing

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti Strategi pembelajaran Talking Stick, tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada peserta didik lain. Peserta didik yang mendapat bola

²⁸ Harmuni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Investidaya, 2012), 116.

kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

3) Group Investigation (GI)

Group Investigation merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Misalnya dari buku pelajaran atau peserta didik dapat mencari melalui internet.

4) Jigsaw

Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli adalah kelompok peserta didik yang terdiri atas anggota kelompok asal yang berbeda, yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya, kemudian menjelaskan kepada anggota kelompok asal.

5) Think Pair and Share

Strategi *think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik.

6) Team Games Tournament (TGT)

Strategi TGT adalah salah satu tipe atau strategi

pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan serta *reinforcement*.²⁹

2. Kajian Menyimak Intensif

a) Menyimak

Menyimak termasuk aspek keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Kegiatan menyimak sama seperti membaca tetapi ada sedikit perbedaannya, yaitu terletak pada penyampaianannya. Pada saat menyimak, peserta didik menerima bunyi-bunyi langsung dari pembicara kemudian terjadi reaksi pemahaman, sedangkan pada pembelajaran membaca peserta didik menerima informasi dari sumber tertulis baru kemudian pemahaman.³⁰

Tarigan, menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Melalui kegiatan menyimak intensif inilah seseorang akan dengan mudah mendapatkan

²⁹Hamdani, . *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 38.

³⁰Efendi Devi Soviana, *Meningkatkan Keterampilan Peserta didik Menulis Puisi Melalui Media Kontekstual SDN Bomba Kecamatan Marawola*, Jurnal Diknas 7, 2019, hlm. 41.

informasi-informasi dan pesan-pesan berharga yang disampaikan melalui kegiatan menyimak. Dalam hal ini, kegiatan menyimak memerlukan konsentrasi yang tinggi sehingga penyimak dapat memperoleh informasi dan memahami makna yang disampaikan oleh pembicara. Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Kegiatan menyimak meliputi kegiatan untuk mengidentifikasi dan memberi reaksi terhadap bahan simakan. Reaksi yang dimaksud adalah penyimak menyimpulkan isi dari bahan simakan yang telah disampaikan oleh pembicara.³¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang bunyi dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi dan merespon makna yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau secara lisan.³²

b) Menyimak Intensif

Menyimak intensif merupakan menyimak yang diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap

³¹ Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.(Bandung: CV. Angkasa, 2008), hlm.116.

³² Nimas Permata Putri, *Keterampilan Membaca: Teori Ferdinand De Saussure*, 2018, hlm. 11.

satu hal tertentu. Dalam hal ini harus diadakan suatu pembagian penting yaitu, menyimak intensif dapat diarahkan pada butir-butir bahwa sebagai bagian dari program pengajaran bahasa, atau dapat diarahkan pada pemahaman serta pengertian umum.

c) Jenis-jenis Menyimak Intensif

Jenis-jenis menyimak intensif, yaitu menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak introgatif, dan menyimak selektif.

1) Menyimak kritis (*critical listening*)

Sejenis kegiatan menyimak untuk mencari kesalahan atau kekeliruan, bahkan butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara, dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat.

2) Menyimak konsentratif (*concentrative listening*)

Menyimak ini sejenis mencari dan meraskan hubungan-hubungan seperti kelas, ruangan, dan memperoleh pemahaman pemahaman dari guru serta mencatat fakta-fakta penting.³³

3) Menyimak kreatif (*creative listening*)

Jenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta

³³ Ahsin, Ami. *Pengajaran Menyimak*. Jakarta: LP3G, 1981), hlm. 300.

perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh apa-apa yang disimaknya

4) Menyimak eksploratif

Menyimak yang bersifat menyelidiki atau *exploratory listening* adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit.

5) Menyimak introgatif (*interrogative listening*)

Sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara, karena sang penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan.

6) Menyimak selektif

Bertujuan untuk melengkapi menyimak pasif, dengan alasan sebagai berikut: (a) kita jarang sekali mendapat kesempatan untuk berpartisipasi secara sempurna dalam suatu kebudayaan asing, oleh karena itu, hidup kita yang bersegi dan bersisi ganda itu turut mengganggu kapasitas kita untuk menyerap; (b) kebiasaan-kebiasaan kita kini cenderung membuat kita menginterpretasikan kembali rangsangan-rangsangan akustik yang disampaikan oleh telinga kita ke otak kita dan karenanya kita memperoleh suatu impresi yang

dinyatakan dengan tidak sebenarnya terhadap bahasa asing.³⁴

Uraian di atas, keterampilan menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita merupakan menyimak organisasi materi, kritis, kreatif, dan apresiatif.³⁵ Menyimak intensif juga dilakukan untuk menemukan pokok-pokok berita merupakan kegiatan menyimak yang bertaraf tinggi karena memerlukan konsentrasi sehingga penyimak dapat memahami dan mengungkapkan kembali isi simakan. Berdasarkan taraf hasil simakan terdapat beberapa ragam atau jenis menyimak yakni: (1) menyimak terpusat, pikiran menyimak terpusat pada suatu perintah atau aba-aba untuk mengetahui kapan saatnya mengerjakan suatu perintah. Dalam hal ini penyimak harus berkonsentrasi memusatkan pikirannya agar tidak salah melaksanakan hasil simakannya itu; (2) menyimak untuk membandingkan, penyimak menyimak pesan yang diterimanya kemudian membandingkan isi pesan itu dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak yang relevan; (3) menyimak organisasi materi, penyimak harus mampu mengetahui organisasi pikiran yang disampaikan oleh pembicara, baik ide pokoknya maupun penjelasnya; (4) menyimak kritis, penyimak menganalisis materi atau pesan

³⁴ Rusdhiyani Wuryaningrum, *Pembelajaran Menyimak*, (Jember: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember, 2019), hlm. 13.

³⁵ Yumarti, A.. *Beberapa Teknik Pengajaran Menyimak. Dalam majalah Pembinaan Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT. Bharatara Karya Aksara. 1988), hlm. 97.

yang disimaknya; (5) menyimak kreatif dan apresiatif, penyimak memberikan reaksi lebih jauh terhadap hasil simakannya dengan memberi respons baik fisik maupun mental. Setelah memahami dan menghayati pesan yang disimak, penyimak memperoleh inspirasi yang dapat melahirkan pendapat baru sebagai hasil kreasinya.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan menyimak dalam penelitian ini termasuk dalam kegiatan menyimak intensif karena diawasi dan diarahkan oleh guru. Selain itu, termasuk dalam kegiatan menyimak kritis dan menyimak konsentrasi. Klasifikasi ragam menyimak antara lain; (1) berdasarkan sumber suara, (2) berdasarkan taraf aktivitas menyimak, (3) berdasarkan taraf hasil simakan, (4) berdasarkan cara penyimakan, (5) berdasarkan tujuan menyimak. Berdasarkan sumber suara yang disimak terdapat dua ragam menyimak yaitu: (a) menyimak intra pribadi (intra personal listening), artinya suara yang disimak berasal dari diri sendiri. Hal ini biasanya dilakukan pada saat kita sedang sendiri, kita mendengarkan pikiran kita berbicara; (b) menyimak antar pribadi (inter personal listening), artinya menyimak suara yang berasal dari orang lain. Menyimak seperti inilah yang sering dilakukan orang, misalnya bercakap-cakap, ceramah,

diskusi, menyimak cerita, rapat, seminar, dan sebagainya.³⁶

Peneliti menyimpulkan menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita merupakan menyimak antar pribadi. Dikatakan menyimak antar pribadi, karena penyimak menyimak bahan simakan yang disampaikan oleh orang lain.

d) Tahap-tahap menyimak intensif

Keterampilan menyimak memiliki sebuah atau sejumlah tahapan yang harus ditemui agar kita tidak salah mempelajari terhadap materi yang akan dibahas. Bukan hanya mendengarkan saja, akan tetapi ada tahapan yang tampak dalam menyimak yang baik. Selain itu juga, cara menyimak dapat mempengaruhi sebuah apresiasi untuk mengungkapkan hasil dari pada menyimak peserta didik maupun individu. Sebagai seseorang penyimak yang baik harus bisa serta mampu meningkatkan dan menyerap daya simak yang tinggi supaya hasilnya sesuai seperti yang di inginkan.

Adapun tahap dalam menyimak intensif antara lain:

1) Menyimak berkala

Keadaan ini terjadi ketika peserta didik merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan dengan seorang guru.

2) Menyimak dengan perhatian dangkal

Kejadian ini menunjukkan adanya selingan-selingan

³⁶ Rahman, Rani Narcita, *Menyimak dan Berbicara Teori dan Praktik*, hlm. 11.

dalam sebuah pembicaraan, ketika pembicaraan seorang anak dengan ibunya sedang terjadi ingin menanyakan sesuatu hal tiba-tiba ada teman si anak langsung mengajak bermain, sehingga pertanyaan dari seorang ibu pun belum sempat terjawab oleh sang anak.

3) Setengah menyimak

Situasi ini terjadi disebabkan oleh dalam kegiatan menunggu sebuah kesempatan untuk mengungkapkan sebuah pernyataan, misalnya saat pembicaraan berlangsung seorang anak ingin mengatakan bahwa ia mendapat juara dikelasnya, akan tetapi orang tua anak tersebut sibuk dengan pembicaraannya sendiri, sehingga keinginan sang anak untuk mengungkapkannya merasa terganggu.³⁷

4) Menyimak serapan

Menyimak jenis ini merupakan menyimak yang ketika seorang individu asyik mendengarkan sebuah pembicaraan, tiba-tiba terdengar laju suara kendaraan yang membuat menyimak menjadi teralihkan atau terkecoh.

5) Menyimak sekali-kali

Menyimak jenis ini bisa dikatakan menyimak dengan cara hanya mengingat kata-kata yang belum pernah didengar dari pembicara lain.

³⁷ Unpris Yustanti, *Pengaruh Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Inggris*, Jurnal Wanastra, 2015, hlm. 10.

6) Menyimak asosiatif

Menyimak dengan cara mendengarkan informasi dari pembicara lain, tetapi tidak menimbulkan reaksi terhadap hasil dari percakapan tersebut.

7) Menyimak dengan seksama

Dengan cara sungguh-sungguh mengikuti alur dari pembicara dan mengerti dengan maksud yang dibicarakan.

8) Menyimak secara aktif

Menyimak secara aktif ini merupakan menyimak dengan cara besungguh-sungguh dalam mendengarkan sebuah pembelajaran maupun pembicaraan sehingga untuk menemukan sebuah pendapat.

9) Menyimak dengan reaksi bekal terhadap pembicara

Mengajukan sebuah pertanyaan dari apa yang didengar atau dari diskusi yang berlangsung merupakan jenis menyimak seksama.³⁸

e) Tujuan Menyimak Intensif

Kegiatan menyimak adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks artinya dalam menyimak tidak hanya diperlukan perhatian penuh tetapi juga memperhatikan tujuan dari kegiatan menyimak yang telah kita lakukan. Tujuan menyimak ada empat, yaitu: (1) untuk memperoleh informasi yang ada hubungannya

³⁸ Yeti Mulyati dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), Cet. 17, hlm. 11-13.

dengan pekerjaan atau profesi; (2) agar menjadi lebih efektif dalam hubungan-hubungan antar pribadi dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di tempat bekerja, dan dalam kehidupan bermasyarakat; (3) untuk mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal; (4) agar dapat memberikan respons yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.³⁹

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak intensif dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi atau fakta-fakta yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita yang disimak. Tujuan menyimak sebagai berikut ini. (1) Menyimak untuk belajar, yaitu untuk memperoleh pengetahuan dari ujaran pembicara, (2) menyimak untuk menikmati keindahan audio IVsual, yaitu menyimak dengan menekankan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan; (3) menyimak untuk mengevaluasi, (4) menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lain), (5) menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Orang menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya; (6) menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri. Orang menyimak dengan

³⁹ Tarigan, H. G. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.(Bandung: CV. Angkasa, 2008), hlm. 34.

maksud agar dapat mengkomunikasikan ide, gagasan, maupun perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat; (7) Menyimak dengan maksud dan tujuan dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat; (8) menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis; (9) menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan.

Sutari menjelaskan bahwa tujuan menyimak adalah sebagai berikut.

1) Untuk mendapatkan fakta

Banyak cara yang dilakukan oleh orang untuk mendapatkan fakta yaitu dengan mengadakan eksperimen, penelitian, membaca buku, membaca surat kabar, membaca majalah, mendengarkan radio, melihat televisi, berdiskusi, dan lain sebagainya.

2) Untuk menganalisis fakta dan ide

Setelah mendapatkan fakta atau data, penyimak kemudian melakukan analisis terhadap fakta atau ide tersebut dengan mempertimbangkan hasil simakan dengan pengetahuan dan pengalamannya.

3) Untuk mengevaluasi fakta atau ide

Mengevaluasi fakta, penyimak perlu mempertimbangkan sesuatu yang disimak dengan menggunakan pengetahuan dan

pengalamannya.⁴⁰

4) Untuk mendapatkan inspirasi

Menyimak bertujuan mendapat sesuatu inspirasi untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

5) Untuk memperoleh hiburan.

Untuk memperoleh hiburan, kegiatan yang dapat kita lakukan dengan menyimak antara lain menyimak nyanyian-nyanyian, tayangan-tayangan televisi, dan pertunjukan-pertunjukan secara langsung;

6) Untuk memperbaiki keterampilan berbicara

Perlu kita ketahui bahwa berbicara itu tidak mudah. Untuk memperlancar keterampilan berbicara melalui kegiatan menyimak, yaitu menyimak pembicaraan orang lain. Hal ini tampak ketika kita belajar bahasa asing.⁴¹

f) Proses Menyimak Intensif

Menyimak intensif ialah suatu kegiatan yang merupakan dari sebuah proses. Dalam proses menyimak intensif juga terdapat tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap Mendengar (*hearing*), dalam tahap ini kita akan mendengarkan segala sesuatu yang akan dikemukakan oleh

⁴⁰ Tambunan, *Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Ssekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah: Fakultas KIP Universitas Quality, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 8.

⁴¹Tarigan, H. G. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: CV. Angkasa. 2008), hlm. 124.

seorang pembicara atau pengajar dalam ujaran atas apa yang di sampaikan.

- 2) Tahap Memahami (*understanding*), setelah mendengarkan hasil dari seorang pembicara, maka ada keinginan dari individu untuk mengerti dan memahami dengan baik atas apa yang telah disampaikan.
- 3) Tahap Menginterpretasi (*interpreting*), penyimak yang cermat, penyimak yang baik kurang puas kalau hanya dengan mendengarkan dari pembicara, sehingga penyimak ingin menafsirkan dari apa yang telah disampaikan.
- 4) Tahap Mengevaluasi (*evaluating*), setelah memahami serta menafsirkan dan menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak akan mulai menilai serta mengevaluasi pendapat, gagasan dari pembicara mengenai keunggulan dan kelamahan pembicara.
- 5) Tahap Menanggapi (*responding*), tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan dan menyerap dan menerima gagasan tau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujarannya.⁴²

Peneliti dapat menyimpulkan dari uraian di atas, tahap-tahap menyimak dalam penelitian ini yaitu tahap mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan

⁴² Gusti Ketut dan Alit Saputra, *Kolaborasi Penerapan Model Pembelajaran SMPN Model Terpadu Madani Palu*, Bahasa Santodea, Vol. 5, No. 3, 2017, hlm. 27.

menanggapi informasi yang telah disimaknya. Karena dalam hal ini menyimak berita tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi perlu memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi informasi yang disimaknya. Berdasarkan tahap-tahap menyimak di atas, maka tahap menyimak yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tahap mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi informasi yang telah disimaknya. Pada tahap mendengar, penyimak dituntut agar menyimak bahan simakan yang disajikan melalui audio, kemudian penyimak harus dapat memahami isi dari bahan simakan yang disajikan. Tahap berikutnya adalah menginterpretasi dengan mencermati bahan simakan dan tahap terakhir adalah mengevaluasi bahan simakan yang berupa pokok-pokok berita yang disampaikan.

g) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak Intesnif

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak adalah sebagai berikut:

1) Faktor fisik seseorang penyimak

Fisik merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas serta kualitas dalam menyimak. Sebagai contoh, ada orang yang sukar sekali menyimak. Dalam keadaan seperti itu, dia mungkin saja terganggu serta

dibingungkan oleh upaya yang dilakukannya untuk menyimak dan mungkin kehilangan ide-ide pokok seluruhnya. Secara fisik mungkin sangat lelah, kekurangan gizi atau mengidap suatu penyakit, sehingga orang tersebut sukar sekali untuk menyimak. Lingkungan fisik juga turut mempengaruhi ketidakefektifan menyimak seseorang. Ruangan yang terlalu panas, lembab, dingin, suara bising yang mengganggu dari jalan.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang positif memberi pengaruh yang baik, sedangkan faktor psikologis yang negatif memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak. Faktor positif yang menguntungkan bagi kegiatan menyimak, misalnya pengalaman masa lalu yang menyenangkan, yang telah menentukan minat dan pilihan, kepandaian yang beraneka ragam. Faktor negatif antara lain; prasangka dan kurang simpati, keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat pribadi, pandangan yang kurang luas, kebosanan dan kejenuhan, sikap yang tidak layak terhadap pembicara.

3) Faktor Pengalaman

Merupakan hasil pertumbuhan dan perkembangan pengalaman. Kurangnya minat merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali

pengalaman dalam bidang yang disimak.

4) Faktor Sikap

Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya. Kedua hal ini memberi dampak pada menyimak, masing-masing dampak positif dan dampak negatif. Sebagai pendidik, guru akan memilih dan menanamkan dampak positif kepada anak didiknya dari segala bahan yang disajikan, khususnya bahan simakan. Menyajikan pelajaran dengan baik dengan materi yang menarik ditambah lagi dengan penampilan yang mengagumkan jelas sangat menguntungkan dan sekaligus membentuk sikap yang positif bagi peserta didik.

5) Faktor Motivasi

Merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang, kalau motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu, maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak.

6) Faktor jenis kelamin

Faktor ini pada umumnya mempunyai perhatian yang

berbeda, dan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda pula. Misalnya, Julian Silverman menemui fakta-fakta bahwa gaya menyimak pria pada umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitik, rasional, keras kepala atau tidak mau mundur, menentralkan, intrusif (bersifat mengganggu), mandiri, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri (swasembada), dapat menguasai atau mengendalikan emosi; sedangkan gaya menyimak wanita cenderung lebih subjektif, pasif, ramah atau simpatik, difusif (menyebarkan), sensitif, mudah dipengaruhi atau gampang terpengaruh, mudah mengalah, reseptif, bergantung (tidak berdikari), dan emosional.

7) Faktor Lingkungan

Lingkungan berpengaruh besar terhadap keberhasilan menyimak khususnya, terhadap keberhasilan belajar para peserta didik pada umumnya. Faktor lingkungan berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik menyangkut pengaturan dan penataan ruang kelas, serta sarana dalam pembelajaran menyimak. Lingkungan sosial mencakup suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide.

8) Faktor Peranan

Keterampilan menyimak pada masyarakat dapat juga

dipengaruhi oleh peranan. Peranan dalam masyarakat menjadi faktor penting bagi peningkatan kegiatan menyimak. Sebagai pendidik dituntut menyimak dengan seksama dan penuh perhatian agar apa yang disimak dapat menambah ilmu pengetahuan. Pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan dari masyarakat sangatlah berpengaruh pada kegiatan yang seperti ceramah, wawancara dan lain-lain. Hasilnya dapat diterapkan dan dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan, pada saat guru mengajar keterampilan menyimak dengan situasi dan kondisi saat itu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak antara lain; faktor fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, faktor jenis kelamin.⁴³

3. Pembajaran Tematik

a) Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga bisa memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Menurut Poerwadarminta tema adalah pokok dari sebuah pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok suatu pembicaraan. Pembelajaran tematik yakni merupakan salah satu

⁴³ Susanti Fuji Rahayu, Sukarno, Sularmi, *Improvement Of Listening Skill Through Directed Listening Thinking Activity Learning Strategy*, Jurnal SHEs, 2018, hlm. 16.

model pembelajaran terpadu (*integrated instuction*) yang merupakan suatu sistem untuk memungkinkan peserta didik, baik secara individu ataupun kelompok yang aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik dan bermakna.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan dari pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam sebuah tema. Pendekatan pembelajaran ini pun dipergunakan untuk seluruh kelas pada sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik ini mencakup seluruh kompetensi mata pelajaran yakni: PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Kompetensi mata pelajaran IPA pada kelas I-III diintegrasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika sedangkan untuk mata pelajaran IPS diintegrasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKN dan Matematika. Kompetensi dasar IPA dan IPS di kelas IV-IV masing-masing berdiri sendiri.⁴⁴

Pendekatan ini dibuat agar peserta didik tidak harus belajar secara parsial sehingga pembelajaran bisa memberikan makna yang utuh terhadap peserta didik seperti tergambar pada

⁴⁴ Deni Kurniawan, *Pemebelajaran Terpadu TEMATIK: Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Alfabeta, 2011), hlm. 82.

tema yang tersedia. Tematik disusun sesuai proses integrasi yang berlaku yakni *integrasi intra-disipliner, inter-disipliner, multi-disipliner, trans-disipliner*.

Integrasi *intra-disipliner* dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi seperti sikap, pengetahuan, serta keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap mata pelajaran. Adapun yang dimaksud dengan *inter-disipliner* dilakukan dengan menggabungkan atau menyatukan kompetensi-kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran agar terhubung satu dengan yang lainnya, supaya dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan suatu pembelajaran. Sedangkan *multi-disipliner* dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap mata pelajaran agar tiap mata pelajaran masih mempunyai kompetensi dasarnya sendiri. Selanjutnya *trans-disipliner* dilakukan dengan cara mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan atau faktor-faktor penyebab yang ditemui di sekelilingnya sehingga pembelajaran dapat berjalan dan tersusun secara kontekstual.⁴⁵

b) Prinsip- prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip- prinsip pembelajaran terpadu anatar alin:

- 1) Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu.
- 2) Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas,

⁴⁵ Masdiana, I Made Budiarsa, Hendrik, *Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Peserta didik Kelas 1 SDN 08 Letawa*, Jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 3. No.2, hlm, 3-5.

fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan keseharian peserta didik.

- 3) Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan dan sikap.
- 4) Sumber belajar tidak terbatas pada bahan ajar seperti buku.
- 5) Peserta didik bisa dapat bekerja secara mandiri maupun secara berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan.
- 6) Guru harus merencanakan dan melaksanakan serta melakukan pembelajaran agar dapat mengakomodasi peserta didik yang mempunyai perbedaan di tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan terhadap suatu topik.
- 7) Kompetensi dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan sendiri.
- 8) Memberikan pengalaman langsung terhadap peserta didik (*direct experiences*), dari hal-hal yang konkret menuju abstrak.⁴⁶

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Beberapa karakteristik yang terdapat pada pembelajaran tematik ialah sebagai berikut:

⁴⁶ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu TEMATIK: Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Alfabeta, 2011), hlm. 90.

1) Berpusat pada peserta didik

Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi pertimbangan utama dalam proses suatu pembelajaran. Memberi pengalaman secara langsung sejauh mungkin di usahakan dan diupayakan memberikan pengalaman langsung atau materi belajar.

2) Pemisahan mata pelajaran tidak jelas

Terjadi integrasi atau fusi pada sejumlah mata pelajaran yang akan dibahas, sesuai dengan tema dan kebutuhan.

3) Penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, karena adanya tema dan pembahasan membutuhkan penjelasan dari berbagai sudut pandang, maka dengan sendirinya akan terjadi penyiapan konsep secara bersmaan dari berbagai mata pelajaran.

4) Fleksibel, fleksibel ini dirujuk dari pengertian:

a) Tidak mengikuti pola bahasan yang ada pada struktur mata pelajaran

b) Penggunaan tema yang bisa bervariasi

c) Dalam pemilihan dan penggunaan media serta metode pembelajaran.

5) Hasil belajar dapat berkembang sesuai minat serta kebutuhan seorang peserta didik, karena pembelajaran disesuaikan dengan karakter mereka.⁴⁷

⁴⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 86.

G. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁸ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.⁴⁹ Bogdan dan Taylor dalam Hamdi Darmadi menyatakan, bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁰ Data yang dianalisis berupa deskriptif dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.

Penelitian kualitatif ini cenderung berkembang dan

⁴⁸ Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metode penelitian kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2014), hlm. 207.

⁴⁹ Wahyuni, *Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*, hlm. 20.

⁵⁰ Hamid Darmadi, *Dimensi- dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kompetensi Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 186.

banyak digunakan dalam ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan perilaku sosial manusia.⁵¹ Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas.⁵² Sedangkan Stake menambahkan bahwa penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang.

Design yang digunakan adalah single case design yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus aja⁵³. Jadi peneliti berfokus pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan,

⁵¹ M. Subana, dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 17.

⁵² Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol.1, No. 2. (2017), hlm. 16.

⁵³ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, Cetakan I (Jambi: Pustaka, 2017), hlm. 98.

dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber. Tujuan penelitian yang utama tidak terletak pada generalisasi hasil, melainkan keberhasilan suatu treatment pada suatu waktu tertentu. Keuntungan menggunakan desain penelitian ini adalah dapat digunakannya perubahan ditengah penelitian atau intervensi terhadap konseli.

Sudjana dan Ibrahim menjelaskan penelitian sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.⁵⁴ Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Menurut Bungin studi kasus yang menarik adalah kebebasan peneliti dalam meneliti objek penelitiannya serta kebebasan menentukan domain yang ingin dikembangkan.⁵⁵ Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian

⁵⁴ Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metode penelitian kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2014), hlm. 208.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, CV, 2018), hlm. 70.

lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Baiquniyyah Yogyakarta. Dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Intensif Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik MI Baiquniyyah Yogyakarta ”.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kedalam sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Primer

Untuk memperoleh data yang akurat, penulis mengambil sumber-sumber dari lapangan langsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sumadi Suryabrata bahwa data primer adalah data yang dikumpul langsung dari tangan pertama.

b) Sumber Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Dalam

penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini, baik berupa manusia maupun benda (majalah, buku, koran, arsip, ataupun data-data berupa foto) yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁶

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan-pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipan, yakni observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung, kemudian mencatat perilaku, kejadian serta peristiwa yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Dengan Observasi Partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.⁵⁷ Menurut Becker dan Geer dalam Rulan Ahmad, observasi partisipan adalah yang paling komprehensif dari semua strategi penelitian. Dengan observasi partisipan ini, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang fenomena (perilaku atau

⁵⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 39.

⁵⁷ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 180.

peristiwa yang terjadi dilapangan).⁵⁸

b) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab untuk memperoleh keterangan dalam sebuah penelitian yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan responden sambil bertatap muka. Peneliti disini secara langsung mengajak berkomunikasi para guru untuk memperoleh keterangan dan data mengenai model dan strategi pembelajaran yang para guru terapkan. Selain itu peneliti juga mengajak peserta didik.⁵⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, ialah wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang responden. Wawancara yang dilakukan bersifat bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁰

Kegiatan wawancara ini seperti yang dikatakan oleh Lioncin dan Guba yang itu akan memberikan manfaat untuk:

⁵⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 163.

⁵⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 74.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 140.

- 1) Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian sosial dan lain-lain.
- 2) Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagaimana yang telah diharapkan untuk di alami dimasa mendatang.
- 3) Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari pihak luar.
- 4) Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi kognitif yang dikembangkan oleh penulis sebagai pengecekan”.⁶¹

c) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi dari penggunaan teknik wawancara dan observasi, dalam teknik ini penulis akan menelusuri beberapa dokumen yakni data seperti tulisan, fotografi, dan lain-lain yang berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti.⁶²

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 115.

secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam teknik analisis data ini penulis menggunakan model Miles and Huberman, yaitu reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan kesimpulan. Menurut Nurul Zuhriah untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang ada dapat menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.⁶³ Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data ialah sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan tersebut direduksi, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

⁶³ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 217.

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶⁴

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan, serta menyusun dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam uraian singkat atau teks bersifat naratif dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Miles and Huberman dalam Sugiono menyatakan bahwa untuk penyajian data yang sama dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif?. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami.⁶⁵

c) Kesimpulan

Pada tahap yang terakhir ini penulis mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis dengan cara menghubungkan, memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah, mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai agar proses tahapan analisis data dilakukan lebih

⁶⁴ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, Cetakan I (Jambi: Pustaka, 2017), hlm.17.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kalitatif*, (2018), hlm. 120.

mendalam.

6. Pengujian Keabsahan Data

Lexy J Moelong (Burhan Bungin) menyatakan bahwa teknik pengujian data disebut juga dengan teknik pemeriksaan yang meliputi empat kriteria yaitu kredibilitas, kepastian, kebergantungan, dan kepastian, dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan yang digunakan yaitu triangulasi. Wiliam Wiersma menjelaskan bahwa triangulasi diartikan sebagai cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁶⁶

Triangulasi metode merupakan triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, triangulasi metode dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari teknik-teknik tersebut diharapkan dapat menghasilkan sebuah kesimpulan terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak intensif peserta didik di MI Baiquniyyah

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kalitatif*, (2018), hlm.hlm. 128.

Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini tentunya diuraikan tentang hal-hal yang akan dibahas. Sistematika penulisan dalam tesis ini di bagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, serta bagian akhir. Bagian dari pada awal tesis merupakan halaman formalitas yang terdiri dari halaman, pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan, nota dinas pembimbing, nota dinas konsultan, halaman perbaikan tesis, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan juga lampiran. Bagian dari isi tesis ada 5 bab, diantaranya:

Bab I menjelaskan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II gambaran secara umum MI Baiquniyyah Yogyakarta, meliputi sejarah profil madrasah, visi dan misi, sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang strategi guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak dalam peningkatan keterampilan menyimak intensif peserta didik pada pembelajaran tematik.

Bab IV ialah penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka terdapat kesimpulan diperoleh sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, yakni:

- 1) Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik di MI Baiquniyyah Yogyakarta adalah strategi yang berpusat pada peserta didik, strategi yang berpusat pada pengajaran, strategi pembelajaran berpusat pada materi pembelajaran, strategi yang memfokuskan pada materi pengajaran, dan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatkan keterampilan menyimak peserta didik di MI Baiquniyyah Yogyakarta ialah:
 - a) faktor fisik, b) faktor sikap, c) faktor motivasi, d) faktor lingkungan, e) lingkungan sosial, f) faktor peranan.
- 3) Dampak strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak intensif peserta didik yakni: a) Munculnya sikap percaya diri dan b) Terbentuknya sikap kritis.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian berlangsung, peneliti sedikit memberikan saran yang dapat

dijadikan masukan dan pertimbangan pada seluruh keluarga besar MI Baiquniyyah Yogyakarta. Adapun saran dari peneliti yaitu sekolah memfasilitasi peserta didik dengan membuka perpustakaan dimasa pembelajaran tatap muka terbatas ini dengan dibatasi pengunjung dan mematuhi protokol kesehatan, agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menyimak yang dilatih dengan cara membaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu di dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Ahmad Syaikhul Ulum, Sumarwiyah, Ika Ari Pratiwi, *Peningkatan Sikap Percaya Diri Peserta didik melalui Model Teams Games Tournament Berbantuan Media Kartu Kelas IV SD 2 Bakalan Krapyak*, Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2019, Vol. 2 No. 1.
- Ahsin, Ami, *Pengajaran Menyimak*. Jakarta: LP3G, 1981.
- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arono, *Pengembangan Pembelajaran Keterampilan menyimak melalui Teknologi Informasi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*, Jurnal Nasional, 2016.
- Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Dajani, *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar* , Jurnal Nasional , 2020, Vol.2.No.1.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Deni Kurniawan, *Pemebelajaran Terpadu TEMATIK: Teori, Praktik, dan Penilaian*, Alfabeta, 2011.
- Efendi Devi Soviana, *Meningkatkan Keterampilan Peserta didik Menulis Puisi Melalui Media Kontekstual SDN Bomba Kecamatan Marawola*, Jurnal Diknas 7, 2019, hlm. 41.
- Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, Bandung : Angkasa, 1984.
- Facione, *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Millbrae, CA: Measured Reasons and The California Academic Press, 2013.
- Gusti Ketut dan Alit Saputra, *Kolaborasi Penerapan Model Pembelajaran*

- SMPN Model Terpadu Madani Palu*, Bahasa Santodea, 2017, Vol. 5, No. 3.
- Hamid Darmadi, *Dimensi- dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kompetensi Dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Harmuni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Investidaya, 2012.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Heru Kusumadahi, *Sunah Menjadikan Hidup Menjadi Indah*, 2016.
- Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Iwayan Jatiyasa, *Pengajaran Keterampilan Menyimak di Sekolah Dasar*, Jurnal LAMPUHYANG, 2012, Vol. 3 No. 2
- Juju Juangsih, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak Bahasa*, Jurnal Wahana Didaktika, 2017.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, Jakarta: Alumni, 2000.
- Leni Wijayanti, *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Dengan Metode Integratif Dan Teknik Permainan Ingatan Menggunakan Media AudioIVsual Pada Peserta didik Kelas Ii via Smp N 1 Demak*, thesis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- M. Subana, dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Mardiah Kalsum Nasution, *“Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik”*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, , 2017, Vol.1, No. 2.
- Muhammad Sufyan Ats-Tsauri, Erni Munastiwi, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Menentukan Kebijakan Pembelajaran Era Covid 19: Studi Kasus Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nw Pondok Gedang*, Jurnal ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 2020, Vol.2.No. 2.

- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Masdiana, I Made Budiarsa, Hendrik, *Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Peserta didik Kelas 1 SDN 08 Letawa*, Jurnal Kreatif Tadulako, 2015, Vol. 3. No.2.
- Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, Cet. V.
- Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2012.
- Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nimas Permata Putri, *Keterampilan Membaca: Teori Ferdinand De Saussure*, 2018.
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, Cet. 1.
- Puji Anggorokasih, Tina Maharani, Muhammad Awin Alaby, 2010, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak melalui Metode Bercerita Berbantuan Buku Bergambar, Prosidi Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara PAUD-00*, 2009.
- Rahman, Rani Narcita, *Menyimak dan Berbicara Teori dan Praktik*.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rusdhiyani Wuryaningrum, *Pembelajaran Menyimak*, (Jember: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember, 2019.
- Susanti Fuji Rahayu, Sukarno, Sularmi, *Improvement Of Listening Skill Through Directed Listening Thinking Activity Learning Strategy*, Jurnal SHEs , 2018.

- Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, Cetakan I, Jambi: Pustaka, 2017.
- Siagian P. Sondang, *Managemen Strategi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.
- Siti Risma Musliha, Hadi Mulyono, Muh. Munif S, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Penerapan Storytelling Dengan Media Audio Pada Anak Kelompok A Tk Al-Huda Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal Program Studi PG-PAUD, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- _____, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kalitatif*, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014.
- Suharni & Purwanti. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Bimbingan dan Konseling , . 2018, Vol. 3, No.1.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sulistyowati, *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Melalui Strategi Simak-Kerjakan*, Jurnal maha peserta didik Universitas Negeri Surabaya, 2019.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Suprihati Ningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sifa Siti Mukrimah, *Metode Belajar Pembelajaran Plus Aplikasinya*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Tambunan, *Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Ssekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah: Fakultas KIP Universitas Quality, 2018, Vol. 2, No. 1.
- Tarigan Henry Gunawan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,

Bandung: CV. Angkasa, 2008.

Tio Gusti Satria, *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas Iv Jakarta Barat*, *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, PGSD FKIP Universitas Bengkulu, 2017, Vol. 10, No.2.

Tira Widianti, Dadan Djuanda, Diah Gusrayani, *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Dalam Membuat Denah Berdasarkan Penjelasan Yang Didengar (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Sindang V Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang)*, *Jurnal Pena Ilmiah*, 2016, Vol.1 No.1.

Tri Ulfa, Erni Munastiwi, *Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Sosial Critical Thinking Skills for Social Science of Learning)*, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, , 2021, Vol. 4. No.1.

Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Surabaya : Pustaka Eureka.

Undang-undang RI No. 20 / 2003 tentang Sisdiknas.

Unpris Yustanti, *Pengaruh Tata Bahasa Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Inggris*, *Jurnal Wanastra*, 2015.

Warni Tune Semar dan Razak, Intan Abdul, *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.

Wahyuni, *Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*.

Wiwik Retno Astuti, *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Konsentratif Melalui Metode Listening Team Pada Peserta didik Kelas VI* , *Jurnal Jurnal Al-Hikmah* , 2020, Vol. 8.

Yeti Mulyati dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014, Cet. 17.

Yumarti, *Beberapa Teknik Pengajaran Menyimak. Dalam majalah Pembinaan Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Bharatara Karya Aksara, 1988.

Yulia Erna, “*Penggunaan Strategi Menyimak Direct List ening Thinking Activity (DLTA) dengan Media Audio untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta didik Kelas IV MIN 26 Aceh Besar*”, thesis, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018.